

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak menggunakan cara statistik, penelitian ini digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Selanjutnya hasil dari penelitian ini dideskripsikan menggunakan kata-kata yang didapat dari sumber penelitian melalui wawancara maupun tulisan lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif, yaitu melihat fenomena yang umum menjadi khusus. Sehingga makna sangat ditonjolkan pada penelitian ini (Murdiyanto, 2020, p. 19)

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, maka penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kedisiplinan shalat Zuhur Berjamaah Di SMP Negeri 1 Kubung Kab. Solok.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek penelitian yaitu SMP Negeri 1 Kubung yang beralamatkan di Jalan Tampunik Selayo, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat 27315.

C. Sumber Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung pada sumber yang ingin diteliti, baik yang dilakukan dengan mewawancarai, observasi dan alat lainnya. Data primer dapat digali dari kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 1 Kubung.

2. Sumber data sekunder

Adalah “sumber data tambahan yang diambil tidak secara pada saat penelitian di lapangan, akan tetapi sumber data nya diambil dari yang sudah dibuat oleh orang lain” (Hasan, 2022, p. 13). Sumber data sekunder dapat pula seseorang yang dijadikan sebagai sumber data pelengkap dari sumber primer.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Karena instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu instrumen yang digunakan bukanlah kuesioner atau tes, melainkan si peneliti itu sendiri. Pemanfaatan manusia sebagai instrumen penelitian dilandasi oleh keyakinan bahwa manusia yang mampu menggapai dan menilai makna dari suatu peristiwa atau berbagai interaksi sosial yang terjadi dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti guna mendapatkan data sebagai alat untuk diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu yakni mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Umar Sidiq, 2019, p. 68)

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung, yang merupakan observasi rancangan jelas dan sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempat melakukan observasi tersebut. Peneliti dalam menggunakan observasi akan mengamati pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa yang bertempat di SMP Negeri 1 Kubung .

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam metode pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakannya untuk mewawancarai kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMP Negeri 1 Kubung. Peneliti dapat melaksanakannya secara

langsung maupun menggunakan aplikasi media sosial seperti WhatsApp, Videocall, Telpon, Sms dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metodemetode lain, karena dokumentasi merupakan suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati (Umar Sidiq, 2019, pp. 72-73)

Maka Peneliti menghimpun data-data fisik sekolah, letak sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, hasil evaluasi dari mengumpulkan data melalui pencatatan untuk memperoleh hasil mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah siswa.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam menguji kredibilitas pada suatu data yakni dengan mengecek data-data dari beberapa teknik pengumpulannya serta sumber datanya (Abdussamad, 2021, p. 156).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas pada suatu data yakni dapat dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melewati

beberapa sumber. Dengan adanya beberapa sumber data tersebut kemudian dapat dideskripsikan. Dikategorikan pada beberapa sumber data, apakah sumber data memiliki sudut pandang yang sama atau berbeda atau ada yang spesifik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dengan sumber tersebut (Abdussamad, 2021, p. 190).

Berdasarkan atas apa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini memperoleh sumber data langsung yang benar-benar mengetahui kondisi kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Kubung.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok. Setiap informan memiliki sudut pandang yang berbeda sesuai dengan peran dan keterlibatannya dalam pelaksanaan kegiatan shalat Zuhur berjamaah di sekolah. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi yang disampaikan. Apabila terdapat perbedaan data atau pendapat, peneliti melakukan klarifikasi kembali kepada informan melalui wawancara lanjutan dan mencocokkannya dengan hasil observasi serta dokumentasi yang telah diperoleh. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, penggunaan triangulasi sumber dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam

dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berdasarkan atas apa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini memperoleh sumber data langsung yang benar-benar mengetahui kondisi kedisiplinan shalat berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Kubung.

2. Triangulasi Teknik

Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abdussamad, 2021, p. 210).

Dalam hal ini peneliti melakukan teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa di SMP Negeri 1 Kubung Terkait menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP Negeri 1 Kubung yang kemudian melakukan pengecekan dengan cara observasi secara langsung di di SMP Negeri 1 Kubung untuk memastikan data apakah valid dan benar dan kemudian dibuktikan juga dengan dokumen yang menunjang upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah serta dokumentasi berupa foto.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan sikap waktu. Oleh karena itu untuk mendapatkan

kebilitas data yang maksimal, peneliti perlu mengadakan pengamatan dan pendataan pada waktu yang lain, dalam artian peneliti mengadakan pengamatan tidak hanya sekali saja.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari para informan maupun hasil pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan observasi dan wawancara dalam satu kesempatan, tetapi juga mengulang proses pengumpulan data pada hari dan waktu yang berbeda selama kegiatan shalat Zuhur berjamaah berlangsung di SMP Negeri 1 Kubung. Pengulangan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat sementara atau dipengaruhi oleh situasi tertentu, melainkan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sebagai contoh, peneliti mengamati kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti shalat Zuhur berjamaah pada beberapa hari pelaksanaan, kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik pada waktu yang berbeda. Jika informasi yang diperoleh tetap menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, penerapan triangulasi waktu dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Zuhur berjamaah benar-benar didasarkan pada data yang stabil, konsisten, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap dalam penelitian yang melibatkan pengklasifikasian, pemberian kode, pengolahan, dan penafsiran data hasil penelitian untuk memberikan makna. Dalam rancangan penelitian, peneliti harus menjelaskan teknik yang digunakan untuk menganalisis data (Darwis, 2021, p. 15).

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data yaitu proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari. Pada tahap ini peneliti lebih menyederhanakan dan memilih data hasil wawancara di lapangan yang berhubungan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah. Dengan ini data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis mendalami tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat Zuhur berjamaah siswa di SMP Negeri 1 Kubung yang dihasilkan dari

wawancara di lapangan dan telah direduksi pada tahap sebelumnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Darwis, 2021, p. 16).